



Integrasi Anugerah  
 Bate'e<sup>1</sup>  
 Delnita Zebua<sup>2</sup>

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 HILIDUHO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam belajar matematika serta rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong kategori kurang. Tujuan penelitian ini : (1) Membuktikan bahwa rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hiliduho dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-MIPA semester II Tahun Pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (X-MIPA1 32 orang) dan kelas kontrol (X-MIPA2 33 orang). Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar berbentuk esei tes. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian tes awal dan tes akhir divalidasikan secara logis dan diujicobakan untuk keperluan uji kelayakan tes. Hasil penelitian diperoleh: (1) Rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019

**Kata kunci:** *Problem Solving*, Minat, Hasil.

### Abstract

The research was based on problems found by the research, namely the lack of students' interests in learning mathematics and the students' average learning outcomes which were categorized as low level. The objectives were: (1) Proving that the average of students' learning interest taught by using Problem Solving learning model was better than the student who were taught through conventional models. (2) Proving that the average of students' learning outcomes taught through Problem Solving learning model were better than the student who were taught by using conventional models. This research was conducted through experimental method. The research was commenced at SMA N 1 Hiliduho, with the subject was the 2nd

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Matematika, IKIP Gunungsitoli  
 Alamat email: integrasi90@gmail.com

semester students of class X-MIPA in 2018/2019, consisted of two classes namely the experimental class (X-MIPA 1-32 students) and the control class (X-MIPA 2-33 students). The research instruments used were the students' learning interest questionnaire and essay test. The initial and final test validation was conducted before used and was tested for reliability. The obtained results were: (1) The average of students' learning interest taught through Problem Solving learning model was better than the average student learning interest taught through conventional learning models at SMA N 1 Hiliduho in 2018/2019. (2) The average of students' learning outcomes taught through Problem Solving learning model were better than the student who were taught through conventional models at SMA N 1 Hiliduho in 2018/2019.

**Keywords:** *Problem Solving, Interest, Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Depdiknas, 2003: 3).

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan keberhasilan sektor pendidikan. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka telah dilakukan upaya pengkajian terhadap kurikulum, sehingga telah terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya K-13 (Kurikulum 2013). Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menciptakan peserta didik yang berkarakter, berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sesuai menurut As'ari (2017) yang menyatakan bahwa: Kurikulum 2013 merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa serta mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas tersebut, kurikulum 2013 telah menyiapkan berbagai mata pelajaran sebagai sarana pembenahan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dimana salah satunya mata pelajaran Matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu hitung sehingga matematika disebut ilmu pasti. Pelajaran matematika mulai diajarkan di sekolah dasar sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi di atasnya. Respon siswa bermacam-

macam, ada yang suka dengan matematika namun tidak sedikit yang tidak suka dan tidak tertarik, bahkan takut dengan mata pelajaran matematika. Siswa tidak tertarik untuk belajar, hal ini disebabkan karena pelajaran matematika dirasakan sulit dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Cakupan matematika sangat luas dan dapat dikelompokkan dalam subsistem sesuai dengan semesta pembicaraannya. Dalam setiap subsistem itu, ada objek pembicaraan, ada metode pembahasan, dan selalu dipenuhi konsistensi pembahasan. Uno (2008:127) berpendapat bahwa “karakteristik matematika dapat bersifat deduktif...”. Bersifat deduktif yaitu berawal dari pengertian dan pernyataan pangkal, kemudian pengertian dan pernyataan lain sebelumnya yang telah dijelaskan atau dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hubungan antar pengertian atau pernyataan selalu konsisten, tidak bertentangan satu dengan lainnya.

Pengenalan konsep baru dalam pembelajaran matematika di sekolah harus ditinjau dari tingkat perkembangan otak siswa. Pembekalan dan pengarahan pengenalan konsep matematika perlu dilengkapi. Dengan memberikan contoh kasus/masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa dan dengan menggunakan banyak cara menyelesaikannya. Kemampuan pemecahan masalah sangat di butuhkan bagi siswa baik dalam proses memahami matematika itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Husna dan Burais (2019: 1-7) mengemukakan bahwa: “kemampuan memecahkan masalah sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri sendiri, lingkungan dan masyarakat sekitar”. Akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan justru sebaliknya, kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia belum sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini terlihat dari pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang matematika menurun di dunia internasional. Hasil studi TIMSS (Trends In Mathematics and Science Study) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa pencapaian matematika di Indonesia menduduki peringkat ke-43 dari 49 negara dengan skor yang diperoleh 397. Selain itu, hasil studi PISA (Programme for Internasional Student Assessment) tahun 2015 menunjukkan bahwa pencapaian matematika di Indonesia menduduki peringkat ke-63 dari 72 negara dengan skor yang diperoleh adalah 386. Skor Indonesia masih berada pada peringkat bawah. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kemampuan siswa Indonesia dalam pemecahan masalah yang meliputi mengidentifikasi, memahami serta mengukur pengetahuan akan fakta yang berkonteks keseharian.

Berdasarkan observasi dan angket yang telah di dardkan oleh peneliti SMA Negeri 1 Hiliduho saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran matematika, ditemukan beberapa hal bahwa selama ini rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong kategori cukup karena kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini di sebabkan model pembelajarannya kurang bervariasi dan masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran yang demikian cenderung membuat siswa bosan dan siswa kurang mendapat kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan hasil yang dicapai siswa belum maksimal karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan mengembangkan potensinya.

Berdasarkan dokumentasi dari guru mata pelajaran matematika, diperoleh bahwa rata-rata nilai Ujian Akhir Semester Ganjil siswa SMA Negeri 1 Hiliduho sebelum diadakan remedial, seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Matematika Siswa Kelas X-MIPA Sma Negeri 1 Hiliduho

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-rata Nilai	Kriteria	KKM
2018/2019	Ganjil	X-MIPA1	64	Cukup	65
		X-MIPA2	62.5	Cukup	

Sumber :Guru Matematika SMA Negeri 1 Hiliduho

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa kategori cukup. Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan prestasi belajar siswa turun. Kenyataan di lapangan selama ini, seringkali guru mengabaikan hal tersebut. Dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan soal kepada siswa serta tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan tidak berminat untuk belajar matematika. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Hiliduho bahwa hasil ulangan formatif menurun sebagai akibat dari siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dipandang perlu dilakukan, sebagai konsekuensinya adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan berminat untuk belajar. Guru sebagai salah satu komponen utama dan penentu bagi keberhasilan pembelajaran dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif, agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa dan didukung oleh model yang sesuai dan tidak membosankan.

Sebagai alternatif untuk mengatasi kejenuhan serta kebosanan yang terjadi pada proses pembelajaran maka dibentuklah suatu model pembelajaran dengan menggunakan Pemecahan Masalah (Problem Solving). Menurut Shoimin (2014:136) menyatakan bahwa: Problem Solving merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Pada model problem solving tindakan belajar dikategorikan ke dalam tiga komponen dari kondisi awal siswa sebelum menerapkan model ini, kondisi selama siswa menerapkan model ini dan hasil akhirnya. Dari komponen ini ada beberapa urutan yang dilalui yaitu siswa dapat memahami masalah dalam pembelajaran matematika, kemudian siswa menemukan rumus yang sesuai dengan permasalahan matematika itu dan akhirnya siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah matematika dengan menggunakan rumus tersebut. Senada dengan itu Astriyani (2016:1-7) mengatakan bahwa: Problem Solving memiliki nilai estetis. Problem Solving melibatkan emosi/afeksi siswa selama proses pemecahan masalah. Masalah Problem Solving juga dapat menantang pikiran dan bernalar teka-teki bagi siswa sehingga dapat

meningkatkan rasa penasar, motivasi dan kegigihan untuk selalu terlibat dalam matematika.

Hasil konkret dari penerapan model problem solving itu adalah peningkatan minat dan hasil belajar matematika dengan semakin meningkatnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika. Diharapkan dengan menerapkan model Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Hiliduho tahun pelajaran 2018/2019. Dengan demikian, model Problem Solving memungkinkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Untuk memenuhi keinginan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah. Sehingga peneliti mengangkat sebuah judul yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hiliduho dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan paradigma kuantitatif. Sebagai penelitian kuantitatif, penelitian ini berupaya membuktikan kebenaran teori-teori tentang model pembelajaran Problem Solving dan pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasy experimental research) dengan memberikan perlakuan berupa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Solving. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest experiment-control group design seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen			
Kelas control		-	

Keterangan :

- : Tes awal pada kelas eksperimen
- : Tes akhir pada kelas eksperimen
- : Tes awal pada kelas kontrol
- : Tes akhir pada kelas kontrol
- : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*
- : Model yang digunakan dalam pembelajaran dalam kelas control adalah model pembelajaran konvensional.

Sugiyono (2017:112)

## Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dan variabel terikat ( ). Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Solving* dan variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar matematika. Adapun variabel kontrol yang turut mempengaruhi penelitian ini yaitu :

1. Guru yang melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, yaitu peneliti sendiri.
2. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.
3. Kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.
4. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X-MIPA SMA Negeri 1 Hiliduho tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 65 orang dan terdiri dari dua rombongan belajar (2 kelas) seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Siswa Kelas X-MIPA Sma Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-MIPA1	12	20	32
2	X-MIPA2	20	13	33
<b>Jumlah</b>				65

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Hiliduho

Kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan oleh peneliti yaitu kelas X-MIPA1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MIPA2 sebagai kelas kontrol. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:65): "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel".

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data primer yang langsung diperoleh dari siswa berupa hasil angket minat dan hasil belajar siswa setelah tes dilakukan. Angket merupakan instrument penelitian untuk mengukur minat belajar siswa, yang disusun dalam bentuk kuesioner objektif, dan diberikan kepada responden dalam hal ini adalah siswa yang akan diberikan beberapa butir soal (Zagoto, dkk., 2018; Sarumaha, 2018; Dakhi, O., 2013).

Angket minat belajar siswa ini diedarkan kepada siswa (responden) pada akhir pertemuan, dan hasil angket minat belajar diolah menggunakan *Skala Guttman*. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dalam penelitian ini berbentuk tes uraian disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Tes hasil ini terdiri dari : Tes awal (*Pretest*) dan Te akhir (*Post-test*). Setelah dinyatakan valid, selanjutnya diuji cobakan di sekolah lain untuk keperluan uji kelayakan tes, yang terdiri dari uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran tes dan uji daya pembeda tes.

Teknik Pengumpulan data dengan Angket minat belajardan Tes hasil belajar dan Teknik Analisis Datanya dengan: (1). Pengolahan hasil angket minat belajar; (2). Pengolahan hasil belajar; (3). Rata-rata hasil belajar; (4). Varians dan Simpangan baku; (5). Uji Normalitas; (6). Uji Homogenitas; dan (7) Pengujian Hipotesis.

Hasil angket diolah menggunakan skala *Linkert* dengan kriteria, sebagai berikut:

- a. Untuk option A diberikan skor 5
- b. Untuk option B diberikan skor 4
- c. Untuk option C diberikan skor 3
- d. Untuk option D diberikan skor 2
- e. Untuk option E diberikan skor 1

Skor perolehan angket seterusnya diolah menjadi persentase dengan rumus:

---

Selanjutnya nilai tersebut diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

- : Sangat Tinggi
- : Tinggi
- : Sedang
- : Rendah
- : Sangat Rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validasi Logis

Tes hasil belajar merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk tes uraian dan terdiri dari tes awal dan tes akhir. Sebelum tes awal dan tes akhir ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada guru/dosen matematika. Dari hasil validasi oleh validator maka tes awal dan tes akhir dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah tes dinyatakan valid oleh ketiga validator, kemudian tes di uji cobakan di SMA Negeri 1 Botomuzoi kelas X-MIPA1 tahun pelajaran 2018/2019 dengan 7 item bentuk tes uraian. Selanjutnya data hasil uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes. Dari hasil uji coba instrument tes diperoleh tes yang valid, reliabel, tingkat kesukaran dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes, dan daya pembeda tes ternyata semua item tes dapat diterima/baik.

### Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

1. Nilai Rata-Rata Tes Awal

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata nilai siswa pada tes awal (lampiran 22), diperoleh data sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 70,62 tergolong cukup.
  - b) Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 56,47 tergolong kurang.
2. Nilai Rata-Rata Tes Akhir
- Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata nilai siswa pada tes akhir (lampiran 23), diperoleh data sebagai berikut:
- a) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 77,78 tergolong baik.
  - b) Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 67,13 tergolong cukup.
3. Nilai Rata-Rata Hasil Angket Minat Belajar
- Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata Persentase setiap item angket minat, diperoleh data sebagai berikut:
- a) Rata-rata Persentase setiap item angket minat kelas eksperimen yaitu 80 tergolong tinggi.
  - b) Rata-rata Persentase setiap item angket motivasi kelas kontrol yaitu 56 tergolong rendah.

Berdasarkan penghitungan uji normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dan uji homogenitas keduanya homogen, artinya kemampuan awal dari kedua kelas yang menjadi sampel penelitian adalah sama.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Hipotesis Minat Belajar

Uji Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini maka dilakukan pengujian hipotesis melalui rumus uji z antara dua proporsi. Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

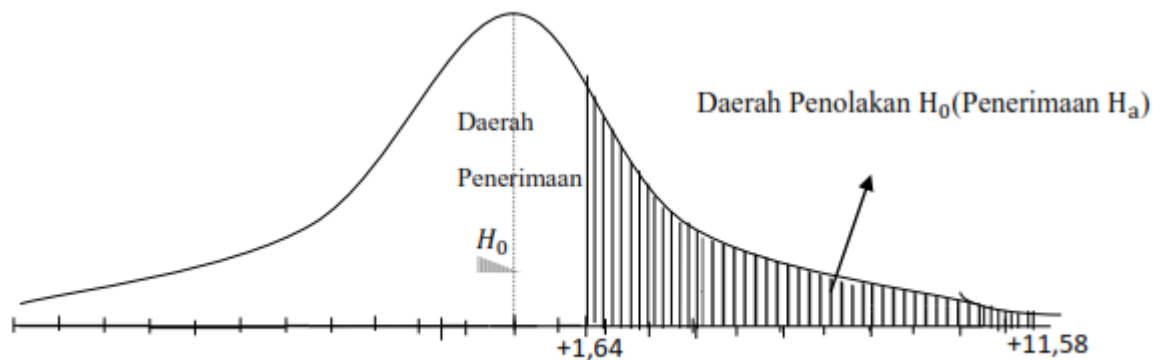
$$H_0: P_1 \leq P_2$$

$$H_a: P_1 > P_2$$

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis minat diketahui z sebesar 11,58 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai z\_tabel pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan diperoleh

$$"Z_{tabel} " = 1,64"$$

Karena  $z = 11,58$  tidak terletak pada interval  $z \leq 1,64$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$  yang berarti “Rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019”. Karena uji satu pihak, maka bentuk kurva normal sebagai berikut:



Gambar 1. Kurva Penerimaan  $H_a$   
 Gambar 1. Kurva Penerimaan  $H_a$



2. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini maka dilakukan pengujian hipotesis melalui rumus uji t satu pihak. Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

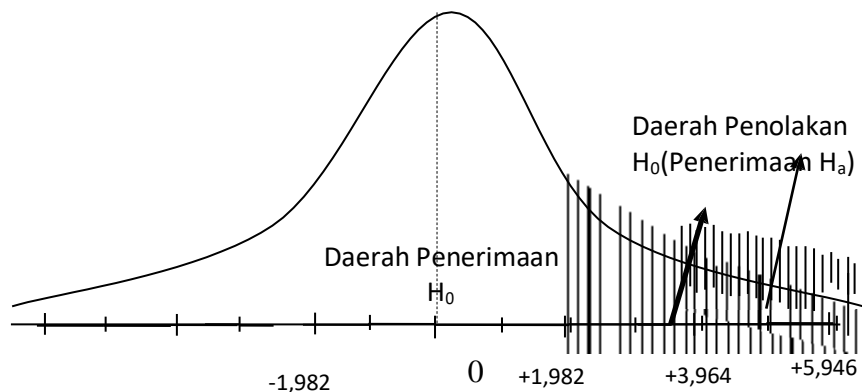
$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis (lampiran 30) diketahui t sebesar 3,480 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai t<sub>tabel</sub> untuk  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 33 - 2 = 63$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ), karena uji dua pihak, maka:

$$t_{tabel} = t_{\frac{1}{2\alpha}(dk)} = t_{(\frac{1}{2 \times 0,05})(62)} = t_{0,025(62)} = 1,982. \text{ Karena } t = 3,480 \text{ tidak terletak pada interval } t \leq 1,982,$$

maka tolak H<sub>0</sub> terima H<sub>a</sub> yang berarti “Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019”. Karena uji satu pihak, maka bentuk kurva normal sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva Penerimaan Ha

**Pembahasan**

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab I, bahwa yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

- Kurangnya minat belajar siswa dalam belajar matematika.
- Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong kategori kurang.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Solving untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan melakukan suatu penelitian eksperimen. Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan jawaban secara umum atas permasalahan pokok penelitian, yaitu:

- Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa: “Rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran

- Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa: “Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## 2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, diketahui bahwa:

- Rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal di kelas eksperimen adalah 70,62 tergolong cukup dan rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir adalah 77,78 berkategori baik.
- Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada tes awal di kelas kontrol adalah 56,47 tergolong kurang dan rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir adalah 67,13 berkategori cukup.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t = 3,480$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,982$ . Karena  $t = 3,480$  tidak terletak pada interval  $t \leq 1,982$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$  yang berarti “Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## 3. Kontras Temuan Penelitian dengan Teori yang Ada

Sebagai penelitian kuantitatif, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) dari teori yang sudah diungkap sebelumnya oleh para ahli. Penelitian ini didasari oleh teori tentang Model pembelajaran problem Solving. Dari temuan penelitian, menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem Solving terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran problem Solving, mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sugita, dkk, (2016:59-67) yang mengatakan bahwa:

Model pembelajaran problem solving merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran problem solving didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa yang telah dimiliki sebelumnya dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai untuk menemukan suatu jawaban dari pokok permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat diatas, menegaskan bahwa model pembelajaran problem Solving lebih menekankan kepada aktivitas siswa untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, temuan penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

## 4. Implikasi Temuan Penelitian

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa model pembelajaran problem Solving dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan dapat penerapakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada akhirnya bermuara pada minat dan hasil belajar siswa yang maksimal. Berdasarkan

hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem Solving terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hal ini merupakan gambaran bagi guru mata pelajaran matematika untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem Solving, sehingga siswa dapat aktif dan mampu memahami materi dengan cepat dan tepat serta dapat juga menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu: (1). Berdasarkan pengujian hipotesis tentang minat belajar diperoleh  $z = 11,58$  dan  $z_{table} = 1,64$ . Karena  $Z = 11,58$  tidak terletak pada interval  $z = 1,64$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$  yang berarti “Minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* lebih baik daripada minat belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019”; dan (2). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh dan  $t_{table} = 1,982$ . Karena  $t = 1,480$  tidak terletak pada interval  $t \leq 1,982$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$  yang berarti “Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu: (1). Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru jeli dalam memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan relevansi materi serta tujuan dari pembelajaran; (2). Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata serta memperoleh hasil yang sangat memuaskan; (3). Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika; dan (4). Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriyani, Arlin. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2).
- Dakhi, O. “Aplikasi Pendeteksian Kerusakan File Akibat Virus Dengan Menggunakan Metode Heuristic.” *Pelita Informatika Budi Darma*, vol. 4, no. 1, pp. 35-41, 2013.
- Dakhi, O. 2013. *Belajar Javascript Dengan Mudah Dan Detail*. Jakarta: Dapur Buku. pp. 1-202.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional*.
- Hudoyo, Herman. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. JICA: Depdikbud Krismanto, Al. 2003. *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Husna, Husna & Burais, Fona. 2019. Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Level Siswa. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 6(2). 11.82.10.35445/alishlah.v1i1.97.

- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, Maria M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, Vol.6 No.1, 90-96. <https://doi.org/10.37081/ed.v6i1.668>
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Zagoto, Maria M., Yarni, Nevi; Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i1.139>